



**FERTILISASI *IN VITRO* DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
MORAL PERKAWINAN KATOLIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Telogi-Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**YULIANUS YESIK M RUDENG**

**NPM: 18.75.6495**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

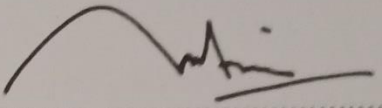
**2022**

## LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

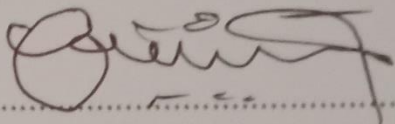
1. Nama : Yulianus Yesik M. Rudeng
2. NPM : 18.75.6495
3. Judul : Fertilisasi *in Vitro* Ditinjau dari Perspektif Moral Perkawinan Katolik

### 4. Pembimbing

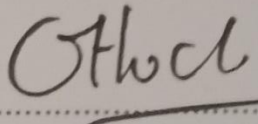
1. Dr. Antonio Camnahas  
(Penanggung Jawab)

:   
.....

2. Gregorius Nule, S. Fil., Lic

:   
.....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

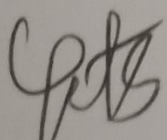
:   
.....

5. Tanggal Diterima

: 06 Oktober 2021

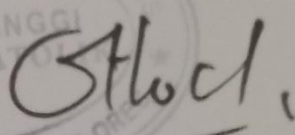
6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Ketua Stfk Ledalero

  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

YAYASAN PERSEKOLAHAN ST. PAULUS  
SEKOLAH TINGGI  
FILSAFAT KATOLIK  
LEDALERO FLORENS

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

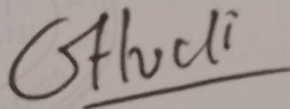
Pada

19 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua

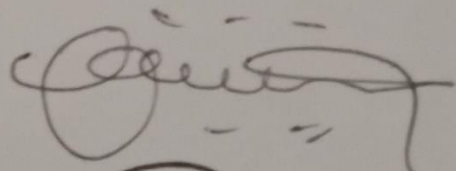


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

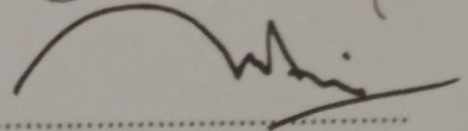
1. Gregorius Nule, S. Fil., Lic

:



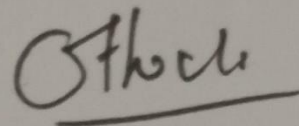
2. Dr. Antonio Camnahas

:



3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

:



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus Yesik M. Rudeng

NPM : 18.75.6495

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *FERTILISASI IN VITRO* DITINJAU DARI PERSPEKTIF MORAL PERKAWINAN KATOLIK, yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakkan dan sejenisnya di dalam skripsi saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, Februari 2022

Yang menyatakan

Yulianus Yesik M. Rudeng

## ABSTRAK

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, **Fertilisasi *in vitro* Ditinjau dari Perspektif Moral Perkawinan Katolik**. Essay. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere. 2022.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi semua sendi kehidupan. Manusia dituntut untuk bersikap adaptatif dengan setiap perkembangan yang terjadi. Bahwasanya, laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik, tetapi juga menyimpan kegelisahan akibat melemahnya nilai-nilai dalam kehidupan bersama. Hadirnya teknologi reproduksi fertilisasi *in vitro* di bidang ilmu kedokteran dan medis merupakan fakta kegelisahan baru zaman ini. Fertilisasi *in vitro* merupakan proses pembuahan yang terjadi di luar tubuh manusia. Praktik ini melibatkan teknologi untuk membantu proses kelahiran manusia baru. Kecanggihan teknologi kelahiran ini memanjakan para pasangan suami istri agar dengan mudah mendapatkan anak. Teknologi reproduksi fertilisasi *in vitro* dikenal dengan nama “bayi tabung”.

Dalam perkembangannya, teknologi fertilisasi *in vitro* menuai banyak tanggapan berkaitan dengan kesatuan hidup perkawinan, prokreasi dan martabat manusia sebagai pribadi. Gereja Katolik menjadi salah satu lembaga yang menolak dengan keras fertilisasi *in vitro*. Gereja melihat kehadiran teknologi fertilisasi *in vitro* menodai martabat hidup perkawinan dan prokreasi. Prokreasi hanya terjadi di dalam perkawinan, yakni melalui sanggama yang dilakukan oleh suami istri. Perkawinan merupakan jalan yang tepat menuju prokreasi. Perkawinan yang dipersatukan dalam sakramen merupakan bukti adekuat dari kesucian dan kesakralan sebuah perkawinan. Penggunaan sarana artifisial ke dalam prokreasi tidak dapat diterima, karena bertentangan dengan hakikat hidup perkawinan. Sarana artifisial hanya dapat diterima sejauh itu membantu pasangan suami istri. Berbagai pelanggaran moral akibat fertilisasi *in vitro* menambah kecemasan dan duka bagi umat manusia. Manusia diperalat untuk menyukseskan proyek besar dari ilmu kedokteran. Bahkan

manusia menjadi budak laboratorium, sehingga mengabaikan nilai-nilai moral dan martabatnya yang luhur. Fertilisasi *in vitro* menjadi bentuk perbudakan baru terhadap martabat manusia zaman ini. Pelecehan-pelecehan dan pelanggaran terhadap martabat manusia yang lahir dari laboratorium sering kali terselubung dan jauh lebih menakutkan. Oleh karena itu, moral perkawinan Katolik tidak pernah membenarkan teknologi fertilisasi *in vitro*. Fertilisasi *in vitro* menempatkan manusia sebagai objek untuk tujuan-tujuan tertentu, sehingga memperkosa martabat manusia sebagai pribadi dan melecehkan hakikat perkawinan.

**Kata Kunci:** Fertilisasi *in vitro*, Perkawinan, Prokreasi, Martabat Manusia, Moral Kristiani.

## ABSTRAK

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, *In Vitro Fertilization is Viewed from the Moral Perspective of Catholic Marriage*. Essay. Catholic Religion Philosophy Theology Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy, Maumere 2022.

The development of science and technology has affected all aspects of life. Humans are required to be adaptive with every development that occurs. In fact, the pace of development of science and technology in addition changing human life for the better, but also saves anxiety due to the weakening of human values in common life. The presence of *in vitro* fertilization reproductive technology in the field of medical and medical science is a fact of new anxiety in this era. *In vitro* fertilization is a fertilization technology reaped many responses related to the unity of married life, procreation and human dignity as a person. The Catholic Church is one of the institutions rejects *in vitro* fertilization technology tarnish the dignity of married life and procreation only occurs in marriage, namely through copulation carried out by husband and wife. Marriage is the right path to procreation. Marriage which is united in sacrament is adequate evidence of the sanctity and sacredness of a marriage. The use of artificial means in procreation is unacceptable, because it contradicts the nature of married life. Artificial means are acceptable only insofar as they help married couples. Various moral offenses due to *in vitro* fertilization add to anxiety and sorrow of mankind. Humans are being used to succeed in the great projects of medical science. Even human become slaves to laboratories, this neglecting their moral values and noble dignity. *In vitro* fertilization is a new form of slavery to human dignity today. Abuses and violations of human dignity born of the laboratory are often disguised and far more frightening. Therefore, Christian morals never justify the technology of *in vitro* fertilization. *In vitro* fertilization places human as objects for certain purposes, thereby raping human dignity as individuals and insulting the nature of marriage.

**Keywords:** *in vitro* Fertilization, Marriage, Procreation, Human Dignity, Cristian Morals.

## KATA PENGANTAR

Setiap manusia memiliki nilai dan martabatnya sebagai pribadi. Keluhuran martabat manusia merupakan keadaan terberi. Panggilan untuk menjaga keluhuran martabat manusia menjadi panggilan profetis dari semua insan. Manusia ada untuk dirinya sendiri dan ada untuk yang lain. Keberadaan manusia di dunia tidak terpisah dari entitas kosmos secara keseluruhan. Ada hubungan timbal balik yang saling melengkapi dan melayani. Atas dasar itulah manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan apa yang telah diberikan oleh Allah. Manusia dipanggil untuk hidup bersatu dalam cinta dan kemesraan. Persatuan cinta secara spesifik termaktub dalam hidup perkawinan. Gereja melihat hakikat perkawinan begitu luhur dan suci. Tujuan perkawinan tidak hanya kebahagiaan tetapi juga melingkupi prokreasi sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam melestarikan apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Prokreasi insani merupakan sebuah rahmat yang diberikan oleh Allah sendiri. Sejak awal Allah menciptakan manusia pertama dengan menghembuskan roh-Nya. Allah menjadikan manusia laki-laki dan perempuan untuk hidup bersatu dalam cinta yang mesra. Persatuan dalam cinta antara suami dan istri di dalam perkawinan membuka ruang bagi adanya kelahiran baru. Dengan demikian, Gereja Katolik melihat prokreasi sebagai keadaan alamiah dalam sebuah hubungan tanpa intervensi pihak lain. Suami istri memiliki hak mutlak dalam persatuan keduanya untuk mewujudkan keturunan. Gereja secara tegas menolak penggunaan sarana artifisial untuk mengganti tugas utama suami istri dalam mendapatkan anak. Hubungan suami istri memiliki nilai dasar dalam dirinya yang tidak dapat dirampas atau diganti dengan hal apapun. Intervensi teknologi seharusnya tidak menguasai, tetapi hanya membantu memperlancar prokreasi. Tangung jawab sepenuhnya untuk mewujudkan prokreasi ada pada suami dan istri. Intervensi artifisial fertilisasi *in vitro* menodai hubungan perkawinan karena telah merampas keintiman hubungan suami dan istri. Dampak intervensi artifisial ini juga menodai martabat manusia sebagai pribadi yang luhur.



Dalam usaha mendalami dan menyelesaikan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa ada banya pihak yang telah membantu memberikan dukungan, baik secara materil maupun spiritual. Dukungan itu sekalipun kecil sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, pertama-tama penulis hendak memanjatkan syukur kepada Tuhan karena berkat rahmat-Nya, penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa Tuhan telah melimpahkan anugerah pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga penulis dapat merangkai ide, gagasan dan pendapat dengan baik.

Selanjutnya penulis hendak menghaturkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing mendukung penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

- Gregorius Nule, Drs. Lic. yang di tengah kesibukannya, telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih pula bagi Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia menjadi penguji karya tulis ini, sehingga berkat sumbangan gagasan dan perbaikan, penulis dapat menyempurnakan tulisan ini
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia, Khususnya Komisariat Karmel Indonesia Timur, melalui tangan para pemimpin dan dewannya yang telah menerima penulis untuk menjadi bagian dari persaudaraan Ordo Karmel serta dengan setia membimbing perjalanan panggilan terutama perjalanan studi penulis selama berada di STFK Ledalero.
- Kepada para formator di komunitas Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: P. Leonardus Yeremias Jawa, O. Carm, P. Severinus Nuwa, O. Carm, P. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm, P. Yohanes Belo Pati, O. Carm, dan P. Nikolaus Yohanes Kambe, O. Carm, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sebagai formandi, baik secara spiritual maupun intelektual.
- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang menerima, mendidik, dan mengarahkan penulis mengendus kebijaksanaan dengan berlaku kritis, bertanggung jawab, setia dan rendah hati.
- Semua saudara di Komunitas rumah formasi Wairklau yang telah mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Secara khusus ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan (Frs. Patris, Ardu, David, Hendro, Mili, Blas, Rian, Ius, Ando, Hiron, Ronal, Jois, dan Noris). Ucapan berlimpah terima

kasih juga kepada karyawan-karyawati (om Boy, om Ansel, om Jefry, om Konco, om Moat Botu, Mama Tildis, Oa, dan Hana) yang senantiasa memberikan perhatian kepada penulis.

- Kedua orangtua tercinta, bapak Rofinus Rudeng dan Mama Teresia Sere, juga ketiga saudara saya, Fandy, Ina dan Nanci yang mendukung penulis melalui kasih sayang dan doa.

Akhirnya terima kasih kepada semua orang yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan kekeliruan di dalamnya. Penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran dari para pembaca, sehingga karya tulis ini berguna bagi semua orang yang membacanya.

STFK Ledalero, 23 Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARA PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMEBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II FERTILISASI <i>IN VITRO</i> DAN PERKAWINAN DALAM</b>	
<b>    GEREJA KATOLIK.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Fertilisasi <i>in Vitro</i> Secara Etimologis .....	10
2.1.1 Latar Belakang Seputar Bioetika dan Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	12
2.1.2.1 Fertilisasi <i>in Vitro Heterolog</i> .....	12
2.1.2.2 Fertilisasi <i>in Vitro Homolog</i> .....	12
2.2 Fungsi Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	13
2.3 Tujuan Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	13
2.4 Proses Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	14
2.4.1 Stimulasi Ovarium .....	14
2.4.2 Pengambilan Sel Sperma dan Sel Telur .....	15

2.4.3 Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	16
2.4.4 Transfer Embrio .....	16
2.4.5 Keberhasilan Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	17
2.4.6 Risiko bagi Embrio .....	17
2.5 Fertilisasi <i>in Vitro</i> Sebagai Konsep Kelahiran Baru .....	18
2.6 Perkawinan dalam Gereja Katolik .....	19
2.6.1 Kesucian Hidup Perkawinan .....	20
2.6.2 Cinta Kasih Suami Istri .....	20
2.6.3 Kelahiran Anak dalam Perkawinan.....	22
2.6.4 Melihat Seksualitas dalam Perkawinan.....	23
2.6.5 Makna Persetubuhan Suami Istri dalam Perkawinan.....	25
2.6.6 Melihat Pribadi manusia dalam Prokreasi .....	26
2.7 Sifat-sifat Hakiki Perkawinan .....	28
2.7.1 Monogami .....	28
2.7.2 Indisolubilitas atau Tak Terceraikan.....	30
2.8 Perkawinan Sebagai Sakramen .....	32
2.8.1 Suami Istri Menjadi Tanda Kasih Allah.....	32
2.8.2 Suami Istri Menghadirkan Kasih Allah .....	33
2.8.3 Suami Istri Mendapat Kekuatan.....	33
2.9 Rangkuman .....	34

### **BAB III FERTILISASI IN VITRO DITINJAU DARI PERSPEKTIF**

<b>MORAL PERKAWINAN KATOLIK .....</b>	<b>36</b>
3.1 Pandangan Gereja Tentang Kehidupan.....	36
3.1.1 Anugerah Allah .....	37
3.2 Fertilisasi <i>in vitro</i> Ditinjau Dari Perspektif Moral Perkawinan Katolik .....	38
3.2.1 Biomedik dalam Ajaran Gereja.....	38
3.2.1.1 Ilmu dan Teknik untuk Mengabdikan Pribadi Manusia .....	39
3.2.1.2 Krisis Moral dalam Bioetika .....	42

3.2.2 Intervensi dalam Prokreasi Insani .....	43
3.2.2.1 Fertilisasi <i>Artifisial Heterolog</i> dan <i>Homolog</i> dalam Pandangan Moral Perkawinan.....	44
3.2.2.1.1 Fertilisasi <i>Artifisial Heterolog</i> .....	44
3.2.2.1.2 Fertilisasi <i>Artifisial Homolog</i> . .....	46
3.2.3 Kelahiran Anak dan Martabat Pribadi.....	48
3.3 Catatan Kritis Terhadap Fertilisasi <i>in vitro</i> .....	49
3.3.1 Fertilisasi <i>in Vitro Heterolog</i> .....	50
3.3.2 Fertilisasi <i>in Vitro Homolog</i> .....	51
3.4 Pandangan Teologis Terhadap Fertilisasi <i>in Vitro</i> .....	52
3.4.1 Kodrat Manusia Sebagai Nilai yang Harus Dihormati .....	53
3.4.2 Tubuh Manusia Sebagai Kesatuan Badan dan Jiwa yang Tak Terpisahkan .....	55
3.4.3 Kesatuan Cinta Monogam dan Prokreasi.....	55
3.4.4 Pribadi Sebagai Nilai Moral.....	57
3.4.5 Hak Anak untuk Dikandung Secara Kodrati.....	59
3.5 Rangkuman .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
4.1 KESIMPULAN .....	61
4.2 SARAN .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>

